

Teknologi Informasi Bantu Kembangkan Potensi Desa

TEKNOLOGI informasi memiliki peran yang sangat strategis dalam membantu memberdayakan potensi anggota masyarakat. Kehadiran teknologi informasi memberikan kemudahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Setiap individu dalam masyarakat memiliki potensi yang siap untuk dikembangkan dan diberdayakan.

Berdayanya anggota masyarakat sangat dipengaruhi oleh motivasi internal (*softskills*) dan motivasi eksternal, kehadiran orang lain, lingkungan, fasilitas, media, kultural, struktur masyarakat dan sebagainya. Pemberdayaan hendaknya diawali melalui proses penyadaran masyarakat dalam menemukan kondisi, masalah, kebutuhan dan potensi yang dimiliki sebagai modal awal pengembangan potensi melalui pemberian kapasitas (pemberian daya), memanfaatkan daya, mengelola daya dan mengembangkannya.

Menurut guru besar Bidang Ilmu Teknologi Pemberdayaan Masyarakat Fakultas Ilmu



Prof. Sujarwo

Pendidikan UNY, Prof. Sujarwo. Dikatakannya pemberdayaan masyarakat adalah membangkitkan potensi yang ada dalam diri individu atau kelompok dan lingkungannya dengan memberikan dorongan, memberikan kesadaran akan potensi yang dimiliki, memberikan kapasitas, mengelola, mengembangkan dan menindaklanjuti berbagai program yang ada menuju perubahan masyarakat yang berdaya guna dan memiliki kemampuan memperbaiki kehidupannya.

"Setiap masyarakat memiliki adat istiadat, kebiasaan dan aturan yang

disepakati bersama oleh anggota masyarakat. Kehadiran orang luar ke suatu wilayah tertentu, harus memperhatikan etika, adat istiadat di masyarakat, dan norma yang berlaku di masyarakat," kata Sujarwo, Selasa (3/1) di UNY.

Oleh karenanya potensi lokal yang berwujud kondisi lingkungan, sumber daya manusia, sumber daya alam, budaya masyarakat, dan segala sesuai yang mendukung kehidupan masyarakat perlu diberdayakan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pria kelahiran Karanganyar, 30 Oktober 1969 itu

menjelaskan pada era sekarang ini penggunaan teknologi informasi dapat membantu pemberdayaan masyarakat. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (digital) untuk melakukan perubahan di dalam pemberdayaan masyarakat menjadi sesuatu yang tidak terhindarkan. Peralihan dari teknologi analog menjadi teknologi digital sangat membantu dalam mempercepat pekerjaan dan informasi.

"Namun di samping keuntungan yang didapat terdapat ancaman terhadap penerapan teknologi digital, sehingga literasi digital dalam pemberdayaan masyarakat sangat diperlukan," katanya.

Doktor bidang ilmu teknologi pembelajaran Universitas Negeri Malang itu menyatakan, saat ini telah dicanangkan berbagai aplikasi untuk membantu pemberdayaan masyarakat terutama desa. Transformasi digital desa menawarkan beragam aplikasi digital untuk perbaikan layanan masyarakat. digital society, terkait kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan TIK secara bijak dan produktif,

serta terbangunnya revolusi sosial 5.0, yakni masyarakat digital yang menjadikan hubungan sosial yang baik sebagai pondasi kehidupannya.

Selanjutnya digital economy adalah dukungan segenap pelaku ekonomi, baik di tingkat desa, lokasi regional, nasional hingga internasional bagi tumbuhnya ekonomi desa. Aplikasi yang telah dicanangkan oleh meliputi aplikasi Sistem Desa dan Kawasan New Generation (Sideka-NG), Profil Desa dan Kelurahan (Prodeskel), Sistem Keuangan Desa (Siskeudes), dan Sistem Pengelolaan Aset Desa (Sipades). Alat bantu untuk memberikan kemudahan dan percepatan pelaksanaan program, yaitu pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi atau digitalisasi kegiatan dalam persiapan, pelaksanaan, evaluasi, publikasi sampai pada program tindak lanjut diperlukan agar serangkaian kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal dapat terlaksana secara efektif, produktif, dan efisien.

(Dar)-f

Rumah Sejuk Tanpa AC

KEBERADAAN AC selama ini masih dianggap sebagai piranti yang harus ada apabila menginginkan rumah berudara sejuk. Padahal tidak harus seperti itu. Ada beberapa tips yang bisa diaplikasikan agar rumah selalu sejuk.

Kunci utamanya ada pada perencanaan saat hendak membangun rumah. Menurut Adam, konsultan Balkon Rancang Bangun, ketinggian langit-langit menjadi salah satu faktor yang bisa menciptakan kesejukan dalam ruang.

"Plafon atau langit-langit yang tinggi merupakan solusi permanen dan efektif untuk menghindarkan rumah dari udara panas. Langit-langit tinggi akan menghambat udara panas masuk ke rumah, sehingga udara di dalam rumah akan terasa sejuk tanpa AC," katanya sambil menambahkan, tinggi plafon ideal menurutnya dalam kisaran 3,5 meter sampai 4 meter.

Selain ketinggian langit-langit, sirkulasi udara juga menjadi faktor penting dalam menciptakan udara segar di dalam ruang. Pastikan aliran udara dari ventilasi juga lancar supaya udara di rumah makin sejuk. "Letak ventilasi udara juga harus diatur. Idealnya jendela dibuat lebar dan berada di posisi bawah, dan berhadapan dengan ventilasi yang posisinya di atas. Karena menurut teori, udara panas akan bergerak ke atas. Maka di bagian atas dibuat ventilasi agar udara panas di dalam ruang mengalir keluar," paparnya.

Menanam pohon di sekitar rumah merupakan cara alami untuk menghadirkan udara sejuk ke dalam rumah. Selain itu, pohon yang rimbun juga bisa menghalau cahaya matahari sehingga udara panas dari cahaya matahari bisa berkurang.

(Dar)-f



KR-Istimewa

Jendela yang lebar menjadi salah satu trik menciptakan ruang sejuk tanpa AC.

KAYON

Ini Sebab Tradisi Cupu Panjala Eksis di Era Global



Lipstick di Jok Mobil

SELAMAT pagi Ki Susena Aji, saya nikah tanpa proses pacaran. Kami kenal suami di medsos. Dia mengaku sebagai bos pengusaha meubel.

Baru setelah nikah kutahu bahwa suamiku hanyalah pekerja di sana. Suatu pagi suami mau berangkat kerja tapi hujan deras. Dia kemudian bawa mobil ayahku. Dua hari dia tak pulang. Dia bilang lembur.

Ketika kutanyakan uang lemburnya, saya hanya dikasih Rp 20 ribu. Dan saya terkejut karena saat pembantu membersihkan mobil, ditemukan lipstick di jok depan. Saya curiga suami main perempuan.

Seminggu kemudian suami pinjam mobil lagi. Diam-diam mobilnya kubuntuti. Di sebuah pom bensin mobil berhenti, kupikir dia akan isi bahan bakar. Namun ternyata ada seorang wanita yang sudah menunggu kemudian masuk mobil.

Wanita itu sempat kutarik keluar mobil dan kujambak, tapi bisa dilerai suami. Mereka tak jadi pergi. Sampai rumah suami kalap. Saya dipukul hingga bibir pecah. Ingin lapor yang berwajib tapi malu. Sekarang suami jarang pulang.

Pertanyaan:

1. Apakah dulu saya dipelet suami hingga dengan cepat kami nikah?
2. Apakah justru pelakor itu yang menggunakan pelet?
3. Apakah mereka diam-diam masih menjalin hubungan?
4. Saya bingung antara bertahan atau lebih baik pisah dengan suami. Ada saran?

Bet- Purworejo

Jawab:

1. Tidak.
2. Tidak.
3. Masih.
4. Pada awalnya orang selalu yakin dengan pilihannya. Namun dalam perjalanannya tidak semua orang bisa setia pada pilihannya. Terlebih setelah tahu bahwa yang dipilih tidak sesuai dengan impiannya. Karena sesungguhnya yang paling sulit dalam hidup bukanlah memilih tetapi bertahan pada pilihannya.

Namun jika masih tetap ragu, ikutilah hati. Belajarlah untuk memercayai hati. *Yen kowe bola-bali ragu iragu, wong-wong padha ragu-ragu marang kowe. Selehna atimu. Ati sumeleh urip pekoleh.* ■

UPACARA adat pembukaan selimut Cupu Kyai Panjala di Dusun Mendak Girisekar Panggang Gunungkidul, menjadi tradisi unik. Sebagian masyarakat percaya, gambar dan guratan yang tergores pada lembar demi lembar kain yang membungkus cupu tersebut, menjadi gambaran fenomena yang akan terjadi setahun mendatang.

Tak heran apabila tradisi yang dilaksanakan setahun sekali tersebut selalu dihadiri ribuan pengunjung yang menyimak dengan seksama lembaran-lembaran kain yang dibuka. Mereka tak hanya berasal dari Gunungkidul, tak sedikit yang khusus datang dari luar kota untuk sekadar menyaksikan dan menyimak hasil pembukaan selimut Cupu Kyai Panjala.

Masih lestari dan bahkan semakin banyaknya masyarakat hadir pada pelaksanaan pembukaan selimut Cupu Kyai Panjala, menarik perhatian mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) yang kemudian membuat penelitian tentang penyingkapan komunitas budaya eksistensi mitos Cupu Panjala di tengah realitas global. Mereka adalah Eugenius Damar Pradipta, Eunike Sistya Nanda dan Dyan Putri Amelia Nugraheni dari prodi ilmu komunikasi Fakultas Ilmu Sosial.

Menurut Eugenius Damar Pradipta, fenomena keterkaitan antara globalisasi dan cara pandang Pemuda Desa Girisekar terhadap kebudayaan Cupu Kyai Panjala ini menarik untuk dibahas secara holistik dan mendalam. Diperlukan cara agar nantinya budaya Cupu Kyai Panjala dapat terus lestari dan menjadi ikon serta peluang di masa mendatang.

Pemuda boleh saja mengubah cara hidup menjadi modern, tetapi akan lebih baik jika mengetahui nilai-nilai luhur dan karakter suatu budaya untuk dijadikan sebagai pembelajaran dalam kehidupan.

"Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana para pemuda Desa Girisekar memaknai ramalan Cupu Kyai Panjala sebagai budaya asli daerah di tengah realitas global seperti saat ini, mengetahui apakah kebudayaan Cupu Kyai Panjala masih dianggap sakral dan diyakini oleh Pemuda Desa Girisekar, dan untuk mengetahui apakah globalisasi membuat pemuda di Desa Girisekar tidak peduli dengan kebudayaan mereka sendiri kata Damar beberapa waktu lalu.

Dyan Putri Amelia Nugraheni menjelaskan masyarakat Dusun Mendak memiliki semangat koeksistensi di atas segala perbedaan. Potret multikulturalisme masyarakat Dusun Mendak dapat digambarkan melalui keanekaragaman agama yang menjadi bagian dari warga setempat.

"Di Mendak terdapat pesantren

yang cukup besar yaitu Pesantren Darush Sholihin yang didirikan oleh Muhammad Abduh Tuasikal. Selain itu, tidak jauh dari tempat penyimpanan Cupu Panjala, kediaman Mbah Dwijo Sumarto, terdapat Gereja Kristen Jawa serta kapel Gereja Katoliki kata Dyan.

Menurutnya realitas sosial masyarakat Dusun Mendak yang dapat hidup berdampingan dengan agama dan budaya di tengah gempuran globalisasi saat ini menjadi suatu fenomena paradoks yang unik karena pada umumnya pemisahan konsepsi agama dan budaya cenderung menghasilkan dikotomi hubungan iman dengan kebudayaan yang mendorong munculnya konfrontasi antara kedua aspek tersebut.

Dualisme yang terjadi disebabkan karena adanya keyakinan bahwa agama dan budaya merupakan dua entitas yang tidak dapat dipertemukan. Hal tersebut menyebabkan polemik dalam dinamika sosio kultural masyarakat, sehingga mendorong terjadinya konflik dalam kehidupan masyarakat.

Relasi agama dan budaya yang ter-

jalin di Dusun Mendak menunjukkan bagaimana agama dan budaya dapat hidup secara berdampingan tanpa menimbulkan suatu gesekan. Pada dasarnya masyarakat Jawa tidak mementingkan lagi agama yang dianut oleh orang lain. Mereka lebih mementingkan keakraban dan tetap memegang teguh pada budaya.

Hal tersebut didasari oleh fenomena empirik yang melihat banyak aktivitas masyarakat berupa upacara-upacara ritual budaya dengan tanpa membedakan agama. Pemuda Dusun Mendak yang masih percaya dengan mitos Cupu Panjala cenderung menganggap hal tersebut sebagai sesuatu yang sakral dan selalu mengikuti proses ritual pembukaan baik secara langsung atau melalui media, serta terlibat aktif dalam dinamika sosial pada saat ritual pembukaan Cupu Panjala berlangsung. Hal ini dipengaruhi oleh hubungan komunikasi yang kuat dalam proses internalisasi budaya itu sendiri.

"Sementara itu, kelompok pemuda lain memiliki pandangan yang berkebalikan, yakni cenderung tidak percaya pada mitos Cupu Panjala. Akan tetapi, mereka masih menghormati budaya tersebut sebagai aset lokal masyarakat Mendak. Hal ini berkaitan dengan spirit toleransi masyarakat dalam hal kepercayaan, ungkap Dyan.

Pemuda sebagai *digital native* yang lebih dekat dengan modernisme telah mengenal dunia luar melalui terpaan teknologi komunikasi dan informasi. Konsekuensinya individu tersebut lebih mengedepankan rasionalitas dimana masyarakat modern lebih mempercayai hal-hal yang sifatnya nyata dan dapat diterima oleh panca panca indera.

(Dar)-f



KR-Istimewa

Tradisi pembukaan selimut Cupu Kyai Panjala.



KARYA : MARGARETH WIDHY PRATIWI

DANANG Sutawijaya menuding mereka satu persatu.

"Kalian tidak ada satupun yang bisa menjawab pertanyaanku?" Sutawijaya menurunkan nada suaranya. Meski tetap dengan ketegasannya, ia kembali bertanya.

"Sulitkah pertanyaanku?" "Kami mohon maaf, Den Mas."

"Apa yang perlu kumaafkan?" Sutawijaya menyahut cepat pertanyaan Dupiksa.

"Kami memang bersalah," jawab Dupiksa.

Setelah merasa memperoleh ketenangan, lelaki itu kembali berkata, "Kedatangan kami ke Mentaok yang tanpa diundang, hanya mengemban tu-

gas dari Kanjeng Sultan."

"Tugas apa?" sahut Sutawijaya. "Bagaimana mungkin Kanjeng Sultan memberi tugas tanpa sepengetahuanku? Aku wiratamtama Pajang, putra Kanjeng Sultan. Segala kehendak Sultan selalu kukekuteh."

"Kami tidak tahu, Den Mas."

Danang Sutawijaya membuang napas. Kembali matanya beredar pada empat lelaki di hadapannya. "Jawab pertanyaanku tadi. Masih adakah teman-temanmu yang bersamamu?"

"Tidak, Den Mas. Sungguh, kami hanya berempat."

Mereka berempat menjawab hampir bersamaan.

"Kenapa kalian datang dengan cara seorang pencuri?"

Sutawijaya mencoba mempercayai ucapan mereka. "Kenapa kalian tidak datang secara baik-baik?"

Ketika tak ada juga yang menjawab, Sutawijaya kembali berkata, "Karena kalian tidak bisa menjawab, aku tidak yakin kalian mengemban tugas dari Ayahanda Kanjeng Sultan. Jadi, siapa yang menyuruhmu?"

"Tidak, Den Mas," Dupiksa segera menyahut. "Benar kami mengemban tugas dari Kanjeng Sultan, Ayahanda Den Mas."

"Tugas untuk memata-matai kami?" Danang Sutawijaya membentak.

"Bukan seperti itu, Den Mas."

"Lalu, seperti apa?" Dupiksa menelan ludah.

"Den Mas," Dupiksa berkata pelan. "Kami hanyalah penjaga kamar raja. Kami hanya menurut perintah, tanpa bertanya lagi apa maksud dan tujuan perintah Kanjeng Sultan. Kami...."

"Lanjutkan!"

"Kami diminta ke Hutan Mentaok tanpa diketahui oleh siapapun juga, Den Mas."

"Hanya itu?"

Dupiksa mengangguk dalam-dalam, seolah ingin menyembunyikan kepalanya. Suara Danang Sutawijaya yang menggelegar, sungguh membuat nyalinya ciut. Tiga temannya yang lain tak bisa membantunya, selain hanya terdiam.

"Baiklah, kuterima penjelasannya yang kurasa masih belum cukup." (Bersambung)